



Marhisar Simatupang¹
 Debi Angelina Br.
 Barus²
 Devi Marganing Tyas³
 Anggun Pertiwi⁴
 Yulyanti Minarsih⁵
 Florensia Nei⁶

EFEKTIVITAS PELATIHAN BUSINESS PLAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA PADA CALON ENTREPRENEUR

Abstrak

Business plan merupakan satu alat yang penting bagi para calon wirausaha untuk merancang langkah-langkah strategis dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan *business plan* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada calon entrepreneur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan design eksperimen *one group*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan *business plan* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha pada calon entrepreneur dengan taraf asymp sig (p) $0,000 < 0,005$. Dengan artian *business plan* dapat memberikan pandangan yang jelas tentang resiko dan peluang bisnis untuk membantu calon wirausaha membuat keputusan yang lebih strategis sebelum memulai usaha. Semakin kuat *business plan* yang dilakukan oleh calon wirausaha maka akan memperkuat pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Business Plan, Pengambilan Keputusan Berwirausaha.

Abstract

A business plan is an important tool for prospective entrepreneurs to plan strategic steps in starting and developing a business. This research aims to determine the effectiveness of business plan training on entrepreneurial decision making in prospective entrepreneurs. The method used in this research is quantitative experimentation with a one group experimental design. The number of samples in this study was 15 people. The research results show that business plan training has an effect on entrepreneurial decision making in prospective entrepreneurs with a sig (p) level of $0.000 < 0.005$. This means that a business plan can provide a clear view of business risks and opportunities to help prospective entrepreneurs make more strategic decisions before starting a business. The stronger the business plan carried out by prospective entrepreneurs, the stronger their decision making for entrepreneurship will be.

Keywords: Business Plan, Entrepreneurial Decision Making.

PENDAHULUAN

Orang Muda Khatolik (OMK) merupakan sebuah wadah yang menghimpun para pemuda Khatolik untuk terus melayani Tuhan dan sesama, sebagai sebuah komunitas keagamaan. Para OMK di Paroki Bolawolon memiliki pendidikan yang cukup, sehingga terdapat sebagian besar para OMK yang memiliki inisiatif untuk membuka suatu usaha, yang dimulai dari usaha-usaha kecil. Namun pengetahuan para OMK Paroki Bolawolon dalam membuka usaha dapat dikatakan masih sangat minim atau belum efektif secara mental. Dalam membuka suatu usaha tentunya para wirausahawan akan menghadapi setiap tantangan atau persaingan yang cukup ketat. Sehingga, *effort* dari setiap individu untuk bertahan dalam kondisi seperti ini yaitu dengan

¹⁾ Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul Jakarta

^{2,6)} Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Nusa Nipa

^{3,4,5)} Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

email: marhisar@esaunggul.ac.id, debibarusok@gmail.com, devi.marganingtyas@ubpkarawang.ac.id, anggun.pertiwi@ubpkarawang.ac.id, yulyanti.minarsih@ubpkarawang.ac.id

cara mengambil keputusan yang tepat. Ketika para OMK mampu untuk menerapkan keputusan yang secara efektif dalam berbisnis maka individu tersebut akan mampu menghadapi setiap persoalan bisnis dan berani mengambil resiko sesuai dengan keputusan yang ditetapkan.

Dalam dunia berbisnis, individu didorong untuk mampu menghadapi segala situasi permasalahan. Seseorang membentuk suatu bisnis, sangat perlu untuk menerapkan *mindset* bahwa pengambilan keputusan dapat berpengaruh positif maupun negatif. Hal ini dapat diketahui oleh individu itu sendiri, bagaimana cara untuk meningkatkan fleksibilitas dalam berbisnis. Rencana usaha tersebut dibuat secara efektif dan tepat sasaran maka individu tersebut dianggap mampu atau berhasil dalam pelaksanaan usahanya, dan persaingan berbisnis, begitupun sebaliknya. Individu yang menerapkan keputusan yang dianggap masih bersifat irasional, maka hal ini akan mengakibatkan pada evaluasi berbisnis kurang objektif. Hal ini, juga memengaruhi individu tidak mempunyai target yang jelas serta kurang efisien dan akan berdampak pada tidak berkembangnya usaha bisnis (Simatupang, dkk, 2022).

Sebelum memulai suatu bisnis, dibutuhkan adanya perencanaan bisnis yang baik dalam hal meminimalisasi resiko yang mungkin terjadi pada tahun berikutnya. Pemahaman yang kurang terkait perencanaan bisnis dan strategi yang matang dalam membangun suatu bisnis bagi wirausaha seringkali mengakibatkan kegagalan bagi sebuah usaha. Sebuah bisnis yang didirikan biasanya sangat rentan gagal, terutama di awal-awal aktivitas bisnis. Data penelitian mengungkap bahwa dari 100 orang pendiri perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi, diungkapkan bahwa para pengusaha sangat sedikit yang melakukan perencanaan usaha pada tingkat awal. Justru 41% dari mereka belum memiliki business plan, 26% hanya terdapat perencanaan seadanya, dan 5% hanya memiliki estimasi keuangan, dan 28% diantaranya memiliki *business plan* yang jelas (Irmayanti & Keri, 2021).

Sebelum memutuskan untuk berwirausaha, biasanya dimulai dengan proses minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan untuk belajar dari kegagalan (Fu'adi, dkk., 2009). Minat wirausaha tidak dibawa sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Kurniati (2015) yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu: pertama faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitu pendapatan, harga diri, perasaan senang. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Sedangkan menurut Nurhotim (2012:25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor intrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk membuka usaha sendiri atau menjadi seorang wirausaha. Motivasi berwirausaha yang ada pada diri seseorang sangat mempengaruhi minat berwirausaha, ketika seseorang sudah mempunyai motivasi yang tinggi untuk berwirausaha maka tentunya akan timbul minat berwirausaha yang diikuti dengan tindakan yang maksimal. Minat berwirausaha disini berarti kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami.

Dalam membuka suatu usaha, hal utama yang perlu diterapkan oleh masing-masing individu adalah pengambilan keputusan yang tepat guna berkembangnya bisnis secara fleksibilitas. Steiner (2010) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan di definisikan sebagai suatu proses manusiawi dan mencakup fenomena individu maupun sosial, yang didasarkan pada premis nilai dan fakta. Sule (dalam Irawati, 2017) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu penyelesaian dari beberapa alternatif yang ada. Dermawan (dalam Kusumaningsih, ddk, 2023:2) menyatakan bahwa keputusan yang dibuat dengan paradigm atau sudut pandang bahwa pengambilan keputusan sebagai sebuah seni akan memberikan nuansa yang berbeda-beda bagi seseorang. Suryana (dalam Nurcahyono, 2021) menyatakan bahwa berwirausaha dianggap sebagai suatu pekerjaan yang fleksibel selain

pekerjaan bisa dianggap sebagai karier seseorang yang imajinatif, dalam berwirausaha harus bisa merencanakan segala yang dibutuhkan, berani dalam mengambil resiko, tegas dalam mengambil keputusan serta tindakan untuk dapat mencapai tujuan.

Ketika individu berhasil menerapkan atau mengambil keputusan berwirausaha di perlukan juga degan adanya rencana bisnis. Rencana bisnis (*Bussinis Plan*) menurut Saiman (dalam Harto, 2020) adalah dokumen tertulis yang menggambarkan kegiatan usaha baik jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha, dan rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan. *Bussines Plan* merupakan suatu dokumen yang menyatakan keyakinan akan kemampuan sebuah Bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan yang memuaskan dan menarik bagi penyandang dana (Bygrave dalam Suprato, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh koordinator OMK Bolawolon yaitu bahwa terdapat sebagian besar calon entrepreneur muda di OMK Paroki Bolawolon yang kurang memahami pentingnya *bussines plan* dan memperhatikan pembuatan *bussines plan* dalam memulai usaha yang akan dijalankan. Hal ini memotivasi para OMK untuk mulai mengenal dan memahami akan pentingnya membuka suatu usaha dengan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.

Dari fenomena penelitian di atas, memotivasi para penulis untuk memberikan pemahaman kepada para OMK agar menyadari pentingnya pengambilan keputusan dalam perencanaan membuka suatu usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keputusan berwirausaha yang baik sangat ditentukan oleh kualitas rencana bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan atau calon wirausahawan, karena itu sangat penting untuk membuat *bussines plan* yang baik dan detail sebelum memulai usaha.

Business plan adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan-permasalahan dan peluang yang ada. Kadang-kadang banyak orang berpikir bahwa perencanaan bisnis hanya untuk sebuah bisnis baru atau sebuah proposal untuk mencari pinjaman dana ke pihak perbankan atau bagaimana mendatangkan investor baru dalam bisnis. Sebenarnya tidak sederhana hal di atas, perencanaan bisnis juga penting untuk suatu bisnis yang sedang berjalan. Bisnis membutuhkan perencanaan untuk pertumbuhan yang optimis dan pengembangan-pengembangan dengan skala prioritas. Perencanaan Usaha/Bisnis sendiri adalah suatu hasil pemikiran, dimana isi dari perencanaan harus mampu mendukung pencapaian tujuan-tujuan perusahaan/bisnis (Supriyanto, 2009).

Sebuah perencanaan usaha/bisnis juga tergantung atau dipengaruhi oleh situasi yang spesifik. Sebagai contoh deskripsi dari team manajemen sangatlah penting untuk investor, demikian juga tentang kondisi keuangan masa lalu menjadi penting untuk pihak bank atau kreditor. Akan tetapi jika pengembangan sebuah perencanaan hanya akan digunakan oleh pihak internal, kita tidak membutuhkan penjelasan secara detail karena semua pihak dalam perusahaan sudah mengetahuinya, justru yang terpenting adalah sudahkah perencanaan yang kita buat matching dengan tujuan perusahaan (Supriyanto, 2009).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa *bussines plan* dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha. Hasil penelitian dilakukan oleh Suryana dan Suyatno (2017) yang menunjukkan bahwa *Bussines Plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian lain dilakukan oleh Gaspersz dan Mahatma (2018) Menunjukkan bahwa *Bussines Plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, terutama dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan apabila peneliti ingin mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one group*, dimana peneliti memberikan *pre-test* sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan untuk mengetahui keadaan awal, dan setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan lagi *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau pengaruh dari *treatment* yang diberikan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *business plan* dan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan berwirausaha. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengambilan keputusan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden tinggal menandai jawaban yang dianggap tepat dari berbagai alternatif yang telah disediakan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu para OMK di Paroki Bolawolon, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampel yang dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan yaitu para OMK yang ingin membuka usaha, dan yang masih belum memahami tentang *business plan*. Dalam penelitian ini, terdapat 15 orang sebagai sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensial yang meliputi statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, analisis data diuji dengan menggunakan uji *mann-whitney* yang dibantu dengan SPSS 26.00. Dengan menggunakan analisis data peneliti mampu memperoleh hasil yang sesuai hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dari 20 item, didapatkan hasil 18 item yang valid dan 2 item yang gugur. Dari uji reliabilitas ditemukan hasil reliabilitas sebesar 0,795 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur pengambilan keputusan reliabel dan layak untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *mann-whitney* dan didapat hasil *asympt sig (p)* sebesar 0,000. Berdasarkan uji *mann-whitney* tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dengan taraf *asympt sig (p)* $0,000 < 0,005$ dapat dilihat pada tabel 1, dan diperkuat dengan perbedaan mean pada *pre-test* sebesar 8.07 sedangkan pada *post-test* memiliki mean sebesar 22.93 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

<i>Test Statistics^b</i>	preposttest
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	121.000
Z	-4.631
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000
<i>Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]</i>	.000^a

Tabel 2. Hasil Uji *Pre-test* dan *Post-test*

Ranks				
	kode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>preposttest</i>	1	15	8.07	121.00
	2	15	22.93	344.00
	Total	30		

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara kuantitatif pelatihan *business plan* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha calon *entrepreneur* muda (OMK). Hal ini dibuktikan dengan hasil taraf *asympt.sig (p)* sebesar $0.000 < 0.005$, dan diperkuat dengan perbedaan mean pada *pre-test* sebesar 8.07 sedangkan pada *post-test* memiliki mean sebesar 22.93.

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa para OMK di Paroki Bolawolon memiliki modal, dan ingin membuka usaha tetapi belum memahami atau mengetahui tentang *business plan*. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *business plan* dalam merencanakan suatu usaha, sehingga mereka sulit untuk menentukan pengambilan keputusan berwirausaha yang sesuai. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Alma (dalam Suprato, 2019) yang menyatakan bahwa sukses sebagai wirausaha tergantung pada individu mengambil keputusan-keputusan yang meningkatkan kemampuan bisnis yang akan datang.

Dalam dunia bisnis juga, tentunya akan selalu mendapat tantangan seperti persaingan sehingga membuat para OMK mudah putus asa sebelum memulai suatu usaha. Hal inilah yang membuat mereka belum mengambil keputusan untuk berwirausaha dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan. Namun, ketika calon *entrepreneur* kelak menghadapi permasalahan dalam berwirausaha, maka sudah menjadi tanggung jawab individu itu sendiri mencari jalan keluar yang tepat atau efisien agar usaha semakin maju. Disini calon *entrepreneur* dituntut untuk semakin kuat dalam menghadapi situasi yang terjadi di dunia perbisnisan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Freese (dalam Zahra, dkk, 2019) yang mengatakan bahwa seorang wirausaha yang sukses, ketika terkena masalah pun tidak melupakan tujuannya dan tetap berusaha untuk meraih tujuan tersebut. Lumpkin, dkk (dalam Zahra, dkk, 2019) menerangkan bahwa karakter seorang calon wirausahawan yang mempunyai niat untuk sukses yaitu otonomi, inovasi, pengambilan resiko, agresivitas, komersial dan keaktifan. Hasil penelitian ini di dukung oleh Davidsson (2003) yang menemukan bahwa rencana bisnis yang baik dapat membantu calon pengusaha untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk merencanakan strategi yang efektif dalam mengambil keputusan berwirausaha. Penelitian yang juga dilakukan oleh Liao, dkk (2003) menunjukkan bahwa *business plan* yang baik dapat memperbesar kemungkinan untuk sukses dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Naldi, dkk (2007) menunjukkan bahwa *business plan* yang komprehensif dan terperinci dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Shane dan Venkataraman (2000) menunjukkan bahwa *business plan* dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan peluang sukses dalam berwirausaha.

Dari fenomena yang dialami oleh para OMK, memotivasi mereka untuk keluar dari keterpurukan ini yaitu dengan mengikuti jenis pelatihan yang dianggap mampu untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang tepat ketika kelak mereka membuka suatu usaha. Dalam menerapkan bentuk pelatihan *business plan*, peneliti melihat adanya perubahan pola pikir para pemuda OMK di Paroki Bolowolon. Mereka berinisiatif untuk membuka usaha sendiri di bandingkan mencari pekerjaan. Ketika calon *entrepreneur* mempunyai niat atau lebih utama memiliki motivasi dari diri sendiri maka usaha yang dibangun akan berkembang dengan baik. Ungkapan ini selaras dengan penelitian Setiari (2013) yang menyatakan bahwa adanya *business plan* dapat mengembangkan jiwa wirausaha yang bisa ditanamkan sejak dini sehingga sangat bermanfaat untuk peluang wirausaha dalam menjalankan wirausahanya. Karakter wirausaha dapat terasah dengan perencanaan bisnis yang matang, yang secara langsung akan memengaruhi pola pikir wirausaha dalam persaingan dunia usaha. Untuk itu sangat penting untuk diterapkan dalam diri masing-masing calon *entrepreneur* untuk mempunyai keterampilan khusus guna berkembangnya usaha itu sendiri. Di sisi lain, hal ini juga dapat meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat. Setelah diberi pelatihan, dalam sesi diskusi bersama para OMK, mereka mengungkapkan bahwa penerapan pelatihan ini sangat membantu untuk semakin menyadari akan pentingnya pengetahuan *business plan* sebelum mengambil keputusan dalam memulai usaha. Hal ini searah dengan penelitian yang di lakukan oleh Sarasvathy (2001) yang menjelaskan bahwa pendekatan kausalitas dalam konteks pengambilan keputusan, harus menetapkan rencana awal terlebih dahulu, untuk keputusan yang lebih efektif.

Setelah memberikan berbagai dimensi pelatihan *business plan*, peneliti menemukan adanya perubahan dalam diri para OMK Paroki Bolawolon. Para OMK menjadi lebih semangat dalam merencanakan usahanya dan mulai menentukan pilihan-pilihan yang tepat untuk perkembangan usahanya kedepan, dan akan mampu dalam mengontrol segala situasi permasalahan. Dari kesan yang diungkapkan pada akhir kegiatan pelatihan, peneliti menemukan bahwa mereka semakin menyadari akan pentingnya kepercayaan diri sendiri untuk mengambil keputusan yang tepat dan kemampuan untuk mengambil peluang dalam bisnis. Muncul *mindset* dalam benak mereka, bahwa apabila dalam merencanakan suatu bisnis dengan keputusan yang efektif maka usaha yang dibangun pun akan memberikan dampak perkembangan positif yang besar. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Jones (dalam Hasan, 2020) bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai wadah untuk menyediakan individu dengan kemampuan untuk mengenali peluang komersial dan wawasan, harga diri, pengetahuan dan keterampilan untuk bertindak dalam menghadapi ketidakpastian di dunia bisnis.

Dapat diketahui bahwa dalam merencanakan sebuah usaha, seorang *entrepreneur* harus memaknai bahwa terdapat akumulasi antara *business plan* dan pengambilan keputusan

berwirausaha. Manfaat dari business plan itu sendiri sebagai jembatan antara ide dan sebuah kenyataan, yang menyediakan gambaran atau pengambilan keputusan yang jelas yang hendak dilakukan oleh wirausahawan itu sendiri. Dengan adanya pelatihan *business plan* juga dapat membantu para OMK Paroki Bolawolon dalam mengembangkan jiwa wirausaha yang bisa ditanamkan sejak dini, sehingga sangat bermanfaat untuk peluang wirausaha dalam menjalankan wirausahanya. Kemudian ide-ide bisnis akan lebih terencana dan sistematis.

Melalui berbagai pendekatan-pendekatan standar *business plan* yang diungkapkan oleh Septhayuda (dalam Irmayanti, 2022) seperti aspek pemasaran yang meliputi daerah pemasaran, proyeksi permintaan, strategi dan taktik. Adapun aspek lainnya yaitu, aspek produksi yang berkaitan dengan pengadaan bahan, kebutuhan sumber daya produksi, proses produksi perkiraan jumlah produksi, serta penganggaran produksi. Aspek yang terakhir adalah aspek keuangan atau modal meliputi langkah awal operasi *business plan* dapat berjalan dengan lancar. Ketika aspek-aspek tersebut dilakukan oleh calon *entrepreneur* secara efektif maka hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan yang tepat dari individu itu sendiri. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa *business plan* dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan berwirausaha yang diungkapkan oleh Suryana dan Suyatno (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriadi dan Ponadi (2019) mengungkapkan bahwa sebagai dasar pengambilan keputusan *business plan* pengembangan usaha akan berdampak pada peningkatan pendapatan bisnis dan daya saing produk. Apabila calon *entrepreneur* memahami business plan maka individu tersebut tentu menerapkan keputusan yang tepat dalam dunia bisnisnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuni (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat kewirausahaan dengan pembuatan *business plan* pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah STAI Denpasar Bali dimana minat kewirausahaan mahasiswa tinggi sehingga mampu membuat *business plan* dengan baik.

Business plan adalah dokumen tertulis yang harus direncanakan oleh pengusaha yang meliputi semua unsur yang relevan baik unsur eksternal dan internal dalam memulai usaha baru (Hisrich dan Peters, 2008). Perencanaan bisnis merupakan langkah awal yang perlu disiapkan dengan harapan dapat digunakan untuk menggali, menumbuhkan ide bisnis dan menuangkannya dalam sebuah usaha bisnis (Supriyanto, 2009). Merencanakan bisnis sangat penting untuk mengetahui kelemahan, kekurangan, rugi dan laba bisnis yang akan dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua sampel penelitian yang telah aktif mengikuti pelatihan ini dan memberikan waktu dengan baik selama sesi pelatihan berlangsung.

SIMPULAN

Pelatihan *business plan* terbukti efektif dan dapat membawa pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha para OMK di Paroki Bolawolon. Sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji *mann-whitney* mendapat hasil *asympt sig (p)* sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Di sisi lain, dapat diketahui bahwa hal positif dari para OMK yaitu mampu mengikuti kegiatan dengan semangat dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan terkait materi yang di paparkan, seperti mampu memberikan contoh kasus nyata. Oleh karena itu, ketika seorang calon *entrepreneur* mulai termotivasi untuk membuka suatu usaha maka sangat perlu untuk memaknai rencana usaha yang tepat, guna usahanya dapat berkembang. Namun, ketika individu tersebut sudah menemukan keputusan yang dianggap dapat memberi kontribusi yang positif maka individu itu sendiri harus berani dalam mengambil resiko ketika berada dalam dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z. (2021). Analisis business plan pelaku UMKM di kecamatan Mlarak. Niqosiya: Journal of Economics and Business Research, 1(2), 166-172.
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Ain, N. (2019). Langkah awal memulai usaha melalui business plan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 92-96.
- Davidsson, P. (2003). The impact of business planning on new venture performance. *Journal of Business Venturing*, 18(1), 1-16.

- Febriansyah, T., Syahrizal, F., Hutami, R., Hanif, M. F., Almazakira, A., & Fransiska, Y. A. (2020). Business plan Toko Sehati.com. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 3(2), 49-58.
- Fitriady, M. Y., & Ponadi, P. (2019). Pelatihan pengambilan keputusan bisnis plan pengembangan usaha berbantuan komputer bagi percetakan skala kecil di Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 2(1), 46-63.
- Gasperzs, V., & Mahatma, M. (2018). The effect of entrepreneurial readiness, business plan quality and entrepreneurship education on the intentions to start a new venture. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(1), 1-9.
- Harto, B. (2020). Pelatihan pembuatan business plan menggunakan aplikasi excel bagi UMKM Juara Kota Bandung. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 18-22.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan Generasi Muda. *PILAR*, 11(1).
- Irawati, R. (2017). Pengambilan keputusan usaha mandiri mahasiswa ditinjau dari faktor internal dan eksternal. *Jurnal Ilmiah Business dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58-69.
- Irmayanti., & Keri, I. (2021). Strategi penerapan business plan dalam meningkatkan penjualan menurut perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunyah)*, 1(2), 65-80.
- Iswahyuni, I. (2020). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Melalui Pembuatan Perencanaan Bisnis (BUSINESS PLAN) Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di STAI Denpasar Bali. *Widya Balina*, 5(1), 50-67.
- Kusumaningsih, A., Hasan, M., Al Hamid, D. M., Maris, S. F., Ismail, M., Wibowo, A., & Djuanda, G. (2023). *Pengambilan Keputusan Dalam Bisnis*. Jakarta: Penerbit Tahta Media.
- Liao, J., Welsch, H., & Stoica, M. (2003). Organizational absorptive capacity and responsiveness: An empirical investigation of growth-oriented SMEs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 28(1), 63-86.
- Naldi, L., Nordqvist, M., Sjöberg, K., & Wiklund, J. (2007). Entrepreneurial orientation, risk taking, and performance in family firms. *Family Business Review*, 27(1), 1-21.
- Nurchayono, J., & Sulistyowati, N. W. (2021). Keputusan berwirausaha alumni Pendidikan Akuntansi UNIPMA dipengaruhi pengetahuan Akuntansi dan jiwa kewirausahaan. *TangibleJournal*, 6(1), 66-76.
- Sarasvathy, S. D. (2001). Causation and effectuation: Toward a theoretical shift from economic inevitability to entrepreneurial contingency. *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- Setiarni, S. E. (2013). Business plan sebagai implementasi kewirausahaan pada pembelajaran ekonomi di SMA. *Dinamika Pendidikan*, 8(2).
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Simatupang, M., Hemasti, R. A. G., & Simatupang, T. (2022). Peran optimisme dan agility terhadap kesiapan untuk berubah dalam melaksanakan merdeka belajar kampus merdeka. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(2), 123-131.
- Simatupang, M. (2022). Passion for teaching sebagai moderator terhadap pemberian kompensasi dan loyalitas kerja guru honorer di Karawang. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 20, (01), 17-25.
- Simatupang, M. (2017). Gambaran keharmonisan commuter family pada anggota Brigade Mobile Kepolisian daerah Sumatera Utara. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi*, 9(1), 27-35.
- Simatupang, M. (2019). Kebahagiaan pada Wanita plari depo (Studi kualitatif deskriptif di Nusa Tenggara Timur). *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 4(1).
- Simatupang, M. (2020). Budaya organisasi sebagai variabel prediktor terhadap organizational citizenship behavior pada karyawan koperasi. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(1), 18-19.
- Simatupang, M., Baihaqi, A., & Guritna, T. (2022). The meaning of work and work performance on autism therapist: The mediating role of employee engagement. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 165-172.
- Simatupang, T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk berubah (Kajian Psikologi Industri dan Organisasi). *Purbalingga: Eureka Media Aksara*.

- Simatupang, M., Muharsih, L., Barus, D. A., & Ratnaningtyas, A. (2022). Apakah keterlekatan kerja mampu memediasi dukungan lembaga terhadap kinerja karyawan?. *Psikologi Prima* 5(2), 16-24.
- Simatupang, M., Sadijah, N., & Hemasti, R. A. G. (2021). *The commuter family: Keharmonisan keluarga*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Steiner, A. G. (2010). *Kebijakan Strategi Manajemen*. Terjemahan Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Suprpto, H. A. (2019). Pengaruh pembuatan proposal rencana business (business plan) terhadap kemampuan berwirausaha di SMK Bhakti Husada. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 19-23.
- Supriyanto. (2009). Business plan sebagai langkah awal memulai usaha. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(1), 73-83.
- Suryana, Y., & Suyatno. (2017). Pengaruh Business Plan Terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Business Sriwijaya*, 15(2), 187-198.
- Zahra, A. A., Husna, A. N., & Haq, A. L. A. (2019). Dinamika pengambilan keputusan dan perkembangan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 111-130.